

Analisis Sektor Progresif dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah

Analysis of Progressive Sector and The Contribution of Agriculture Sector the Economy in Sukoharjo Regency Central Java Province

Shidqi Mahendra Fadholi*, Budi Widayanto¹, Ni Made Suyastiri Yani Permai¹

¹ Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Jln. SWK 104 (lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta Indonesia 55283

* Penulis Korespondensi: shidqimafa@gmail.com

Abstract

The research aims to: 1) Analyze the progressive sector on economy of Sukoharjo Regency, 2) Analyze the contribution of the agricultural sector to the economy in Sukoharjo Regency. The research method uses a descriptive quantitative approach with data collection using secondary data. Data used is data on regional domestic product of Sukoharjo Regency, data in regional domestic product of Central Java Province in 2016-2020, data on agricultural commodities in Sukoharjo and Central Java Province 2016-2020. Data analysis using shift share (SS) and contribution methods. The concluded of the study that: 1) The progressive sector consists of 6 sectors, namely the construction sector; information and communication sector; health services and social activities sector; real estate sector; corporate services sector; other services sector that, 2) The agricultural sector was third largest contribution to the economy in Sukoharjo Regency (8.27%), the first contribution was the manufacturing industry (38.37%), the wholesale and retail trade sector car and motorcycle repair (18, 28%) which means that the manufacturing sector, large trade sector and the agricultural sector have an effect on the economy of Sukoharjo Regency. The conclusion that can be drawn from this research is that in 2016-2020, the agricultural sector has not become a progressive sector in the digital era. The agriculture, forestry and fisheries sectors must be optimized by being integrated with other sectors and increasing community empowerment to manage agricultural resources and develop production areas from contributing sub-sectors in Sukoharjo Regency.

Keywords: progressive sector, contribution of the agriculturai sector, economy.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk: 1) Menganalisis sektor progresif pada perekonomian di Kabupaten Sukoharjo, 2) Menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis deskriptif dengan pengambilan data menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah data produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Sukoharjo, data produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020, data komoditas pertanian di Kabupaten Sukoharjo dan Provinsi Jawa tengah tahun 2016-2020. Analisis data menggunakan metode kontribusi dan shift share. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Sektor progresif terdiri 6 sektor yaitu sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor jasa lainnya bahwa, 2) Sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar ketiga pada perekonomian di Kabupaten Sukoharjo (8,27%), kontribusi pertama adalah industri pengolahan (38,37%), sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (18,28%) yang berarti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan sektor pertanian berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Sukoharjo. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah pada tahun 2016-2020, sektor pertanian belum menjadi sektor yang progresif di era digital. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan harus dioptimalkan dengan diintegrasikan dengan sektor lainnya dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya pertanian serta mengembangkan kawasan produksi dari subsektor yang kontributif di Kabupaten Sukoharjo

Kata Kunci: sektor progresif, kontribusi sektor pertanian, perekonomian

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang serta tingkat penduduk yang bertumbuh tinggi. Indonesia juga merupakan negara agraris, sebanyak 6,4% penduduknya tinggal di perdesaan dan bermata pencaharian dari pertanian. Perdesaan dan bermata pencaharian dari pertanian dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan pembangunan sendiri dalam rangka pembangunan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi

oleh komoditas potensial yang dimiliki setiap daerah. Daerah sering kali perlu melihat mana yang memiliki potensi tinggi, dapat berkembang pesat, dan sesuai dengan potensi alamnya. Modal yang dibutuhkan sama, sektor tersebut dapat berproduksi dengan relatif cepat dan dalam jumlah yang cukup untuk mendukung perekonomian. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan mendukung produksi, transportasi, aksesibilitas, permodalan dan tenaga kerja sebanyak orang guna menopang potensi daerah (Wibowo, 2004).

Pembangunan daerah pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kondisi daerah agar dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang harus diperhatikan untuk pembangunan daerah adalah sektor. Karena suatu daerah dapat berkembang melalui pengembangan industri-industri utamanya, pengembangan industri-industri utama tersebut dapat memfasilitasi pengembangan sektor-sektor lainnya. Sektor yang sering mendapat perhatian pemerintah serta perannya yang penting dalam pembangunan wilayah dan ekonomi adalah sektor pertanian.

Kabupaten Sukoharjo mengalami perkembangan perekonomian dari tahun menuju tahun. Pada data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sukoharjo, sektor yang paling mendominasi masih sektor industri pengolahan, Pada tahun 2010-2011 Sektor pertanian menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Sukoharjo tetapi pada tahun 2012 sektor pertanian tidak lagi menjadi penyumbang PDRB terbesar yang digantikan oleh sektor industri sebagai penyumbang PDRB terbesar karena adanya pembukaan pabrik secara besar besaran, Kabupaten Sukoharjo yang dijuluki sebagai kota jamu sudah semestinya jika sektor pertanian menjadi sektor yang unggul tetapi dari tahun 2012 hingga 2020 penyumbang PDRB Kabupaten Sukoharjo masih diduduki oleh sektor industri. Menurut BPS Kabupaten Sukoharjo (2021), selama 2016 hingga 2020 dari Semua sektor menunjukkan peningkatan positif dalam jumlah yang dibayarkan kepada produk domestik bruto dari 2016 hingga 2020, karena besaran kenaikannya tidak signifikan. Karena sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tidak signifikan, terdapat beberapa industri yang menjadi penyumbang utama PDRB, antara lain sektor industri, perdagangan besar dan eceran, serta informasi dan komunikasi.

Pemberlakuan kebijakan daerah dari setiap wilayah akan dituntut mengetahui setiap potensi yang ada di wilayahnya dan mampu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di wilayahnya, sehingga wilayah akan menentukan arah secara mandiri dan membuat ketentuan pada setiap wilayahnya. Kebijakan yang berlaku untuk sekarang, dalam hal ini dapat disimpulkan pemberian kekuasaan yang luas bagi pemerintah daerah untuk memberikan aturan dan untuk pelaksanaan program pembangunan di wilayahnya, dalam hal lain memberikan waktu untuk daerah bersiap dan melaksanakan berbagai aturan dalam wilayah sehingga penulis meneliti dengan judul (Analisis Sektor Progresif Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pada penelitian ini dengan penentuan porpositive yaitu berdasarkan rasio informasi pertanian dan kinerja pendapatan masih terdapat permasalahan yang harus diperhatikan kedepannya yaitu masih belum optimalnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di wilayah Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data statistik PDRB Kabupaten Sukoharjo. Cara pengambilan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi dana pencatatan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen pada instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. Untuk analisis sektor progresif pada perekonomian di Kabupaten Sukoharjo menggunakan analisis Shift share. Pada analisis *Shift Share* menggunakan indikator kegiatan ekonomi (PDRB) untuk melihat perbandingan PDRB sektor ekonomi wilayah tertentu. Rasio ini terdiri dari r_i , R_i , R_a .

$$r_i = Y'_{ij} - Y_{ij} \quad (1)$$

$$R_i = Y'_i - Y_i \quad (2)$$

$$R_a = Y'_{..} - Y_{..} \quad (3)$$

Keterangan:

r_i = Rasio sektor i di Kabupaten Sukoharjo

R_i = Rasio sektor i di Jawa Tengah

R_a = Rasio total di Jawa Tengah

Y_{ij} = Pendapatan tahun dasar sektor i Kabupaten Sukoharjo

Y_i = Pendapatan tahun dasar sektor i Jawa Tengah

Y = Pendapatan total Jawa Tengah

Komponen pertumbuhan wilayah terdiri dari komponen *National share* (PN), *Proportional shift* (PP), dan *Differential shift* (PPW) dengan perhitungan:

$$PN_{ij} = (R_a) Y_{ij} \quad (4)$$

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij} \quad (5)$$

Dengan ketentuan jika:

- a. $PP_{ij} < 0$ maka sektor di Kabupaten Sukoharjo pertumbuhannya lamban
- b. $PP_{ij} \geq 0$ maka sektor di Kabupaten Sukoharjo pertumbuhannya cepat

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) Y_{ij} \quad (6)$$

Dengan ketentuan jika:

- a. $PPW_{ij} \geq 0$ sektor i di Kabupaten Sukoharjo mempunyai daya saing yang baik dibanding dengan sektor yang sama di wilayah yang menjadi perbandingan
- b. $PPW_{ij} < 0$ sektor i di Kabupaten Sukoharjo tidak mempunyai daya saing yang baik dibanding dengan sektor yang sama di wilayah yang menjadi perbandingan.

Menentukan pergeseran bersih bila komponen PP dan PPW dijumlahkan maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sector perekonomian. Pergeseran sektor di wilayah dihitung dengan rumus berikut:

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij} \quad (7)$$

Dengan ketentuan jika:

$PB_{ij} \geq 0$ pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam komponen progresif (maju)

$PB_{ij} < 0$ pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam komponen lamban.

Menentukan presentase ketiga pertumbuhan wilayah dapat dirumuskan

$$\%PN_{ij} = R_a \quad \text{atau} \quad \%PN_{ij} = (PN_{ij})/Y_{ij} \times 100\% \quad (8)$$

$$\%PP_{ij} = R_i - R_a \quad \text{atau} \quad \%PP_{ij} = (PP_{ij})/Y_{ij} \times 100\% \quad (9)$$

$$\%PPW_{ij} = r_i - R_i \quad \text{atau} \quad \%PPW_{ij} = (PPW_{ij})/Y_{ij} \times 100\% \quad (10)$$

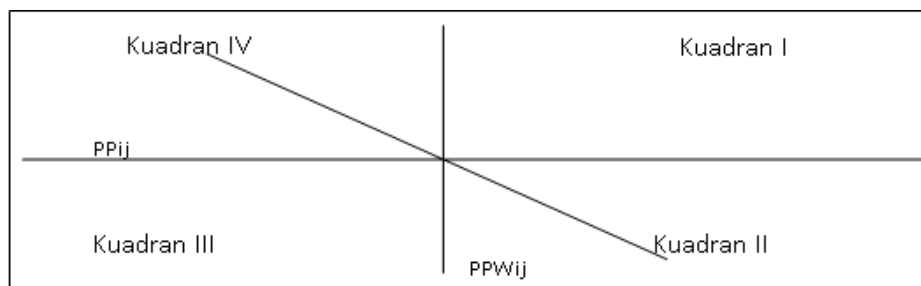
Untuk mengevaluasi profil pertumbuhan sektor-sektor perekonomian dilakukan dengan menggunakan bantuan 4 kuadran yang terdapat pada garis angan. Sumbu horizontal menggambarkan persentase perubahan komponen *Proportional shift* (PP_{ij}), sedangkan sumbu vertikal merupakan persentase *Differential shift* (PPW_{ij}). Dengan demikian pada sumbu horizontal dapat PP sebagai absis, sedangkan PPW sebagai ordinat. Penjelasan masing-masing kuadran yang terdapat pada Gambar 4 adalah sebagai berikut:

Kuadran I merupakan kuadran dimana PP dan PPW sama-sama bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang cepat (dilihat dari nilai PP-nya) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya (dilihat dari nilai PPW-nya).

Kuadran II menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan pertumbuhannya cepat (PP-nya bernilai positif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya kurang baik (PPW-nya bernilai negatif).

Kuadran III merupakan kuadran dimana PP dan PPW-nya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan yang lambat dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan wilayah lain.

Kuadran IV menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi pada wilayah yang bersangkutan memiliki pertumbuhan lambat (dilihat dari nilai PP-nya yang negatif), tetapi daya saing wilayah untuk sektor-sektor tersebut baik jika dibandingkan dengan wilayah lainnya (dilihat dari nilai PPW-nya yang positif).



Gambar 1. Pergeseran bersih
Sumber Gambar: Analisis Data Sekunder (2022)

Pada Gambar 1. terdapat garis yang memotong Kuadran II dan IV yang membentuk sudut 45° . Garis tersebut merupakan garis yang menunjukkan pergeseran bersih dengan nilai nol ($PB_j=0$). Baris paling atas menunjukkan $PB_j > 0$ yang menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tumbuh secara progresif (maju). Di bawah garis 45° berarti $PB_j < 0$ menandakan sektor yang sedang lambat.

Untuk analisis kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Sukoharjo menggunakan analisis kontribusi. Adapun rumus proporsi yang digunakan yaitu:

$$\text{Kontribusi: } X/Y \times 100 \% = (\%) \quad (11)$$

Keterangan:

X = PDRB sektor pertanian di Kabupaten Sukoharjo

Y = PDRB total sektor di Kabupaten Sukoharjo

Kriteria pengambilan keputusan:

Kontribusi sektor pertanian \geq rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Sukoharjo, yang berarti bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB total Kabupaten Sukoharjo mempunyai kontribusi tinggi.

Kontribusi sektor pertanian $<$ rata-rata kontribusi PDRB total Kabupaten Sukoharjo, yang berarti bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB total Kabupaten Sukoharjo mempunyai kontribusi rendah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sektor Progresif Pada Perekonomian Di Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan data pada Tabel 1 mengenai hasil perhitungan nilai *shift share* sektor perekonomian di Kabupaten Sukoharjo tahun 2016-2020, menunjukkan bahwa PDRB sektoral di Kabupaten Sukoharjo telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa total perkembangan nilai PDRB adalah sebesar 1287,4 Miliar Rupiah atau sekitar 1,28 Triliun Rupiah.

Tabel 1. Analisis Shift Share (SS) lapangan Usaha Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010

Kategori PDRB	Province Share juta	Proportional shift juta	Differential shift juta
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	277.014,71	-106.746,83	-44.719,45
Pertambangan dan Penggalian	12.807,35	-3.051,58	-11.727,61
Industri Pengolahan	1.194.707,57	-319.361,46	531.040,90
Pengadaan listrik dan Gas	4.140,61	1.620,90	-2.080,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang	1.201,10	487,72	-25,44
Konstruksi	200.757,91	16.095,42	12.405,41
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	580.853,82	20.231,22	-93.135,93
Transportasi dan Pergudangan	112.226,99	-244.598,98	5.700,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.986,00	15.986,72	-15.841,60
Informasi dan Komunikasi	170.271,96	630.760,15	67.365,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	112.571,06	12.388,92	-4.747,39
Real Estate	76.997,69	26.091,51	21.139,42

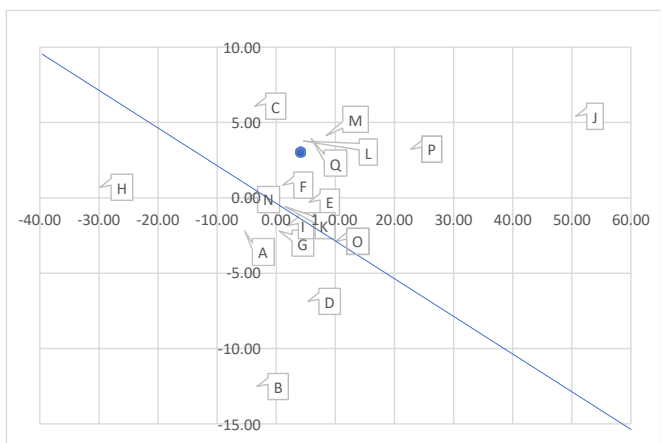
Kategori PDRB	Province Share juta	Proportional shift juta	Differential shift juta
Jasa Perusahaan	11.798,63	7.279,57	3.554,26
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	69.153,28	-25.386,35	-568,36
Jasa Pendidikan	111.017,10	81.570,86	-23.437,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28.233,61	46.988,84	6.658,68
Jasa lainnya	44.045,65	19.146,90	12.650,68
Produk Domestik Regional Bruto	3.768 Miliar	179 Miliar	464 Miliar

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan perhitungan komponen pertumbuhan nasional (*Province Share*), dalam hal ini pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah telah memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp. 3.768 Miliar rupiah. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sukoharjo masih dipengaruhi oleh perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Beberapa hal yang memengaruhi nilai positif antara lain makin banyaknya investor yang menanamkan investasinya di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Dengan adanya hal tersebut tentu saja memberikan peluang dan kesempatan bagi perekonomian daerah dikarenakan mampu menyerap tenaga kerja, bertambahnya pertukaran teknologi dan pengetahuan serta meningkatkan jumlah pendapatan daerah.

Pada komponen kedua yaitu Pertumbuhan Proporsional (*Pergeseran Proporsional*) menunjukkan perubahan besar perekonomian daerah yang disebabkan oleh adanya bauran industri/sektoral. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa bauran industri/sektoral berpengaruh positif terhadap perekonomian Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 179 miliar. Dengan nilai positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh bauran industri/sektor mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa komposisi sektor dalam PDRB Kabupaten Sukoharjo cenderung mengarah pada perekonomian yang tumbuh relatif cepat.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada komponen *Proportional Shift* diketahui bahwa terdapat 5 sektor di Kabupaten Sukoharjo yang tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Tengah yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Industri Pengolahan; Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor yang memiliki nilai pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama pada wilayah referensi yakni provinsi Jawa Tengah yaitu Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan juga Sektor Jasa lainnya. Pada komponen yang ketiga yaitu *Differential shift* pada Tabel 1 berjumlah Rp. 464 Miliar rupiah. Dengan nilai positif ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang diperoleh akan meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo. Sektor yang tumbuh lebih cepat berdasarkan keunggulan kompetitif yang dimiliki yaitu Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan juga Sektor Jasa lainnya.



Gambar 2. Posisi masing-masing Sektor Perekonomian dalamkuadran berdasarkan Pergeseran Bersih
Sumber Gambar: Analisis Data Sekunder (2022)

Sektor pembangunan; Bidang Informasi dan Komunikasi; Bidang Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Real Estat; Bidang Jasa Perusahaan; Sektor jasa lainnya berada pada kuadran I. Menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang progresif dan memiliki keunggulan kompetitif. Pada kuadran II terdapat sektor Industri Pengolahan; Bidang Transportasi dan Pergudangan; Bidang Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor ini memiliki pertumbuhan yang cepat tetapi keunggulan kompetitif yang tidak menguntungkan. Pada kuadran III terdapat Bidang Pengadaan Listrik dan Gas; Bidang Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Daur Ulang Sampah dan Uang; Bidang Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Bidang Jasa Pendidikan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Bengkel Ponsel dan Sepeda Motor. Sektor-sektor tersebut tergolong sektor yang memiliki keunggulan kompetitif namun tidak memiliki pertumbuhan yang cepat.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalan sendiri berada di kuadran IV. Sektor ini tidak memiliki daya saing yang kompetitif dan pertumbuhannya tidak bergerak cepat. Perlu ditekankan kembali oleh peneliti bahwa data yang digunakan dalam menentukan sektor maju ini mengacu pada data PDRB Kabupaten Sukoharjo dan PDRB Provinsi Jawa Tengah.

3.2. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Sukoharjo.*

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan digunakan untuk menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Sukoharjo. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi tertinggi ketiga setelah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor akan tetapi dari tahun ke tahun perkembangannya naik turun.

Pada tahun 2020, kategori/ lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap total PDRB mencapai nilai 2,151 triliun rupiah meningkat dari tahun 2020 senilai 2,131 triliun rupiah. Andilnya terhadap perekonomian Sukoharjo berada di posisi ketiga, yaitu pada tahun 2020 sebesar 8,08 persen, lebih besar bila dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 7,87 persen.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Menurut lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Sukoharjo

Kategori PDRB	Kontribusi					Rata-rata (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,87	8,47	8,06	7,87	8,08	8,27
Pertambangan dan Penggalan	0,41	0,38	0,37	0,34	0,34	0,37
Industri Pengolahan	38,23	38,37	38,62	38,52	38,10	38,37
Pengadaan listrik dan Gas	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13	0,13
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,limbah dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04

Kategori PDRB	Kontribusi					Rata-rata (%)
	2016	2017	2018	2019	2020	
Konstruksi	6,42	6,48	6,46	6,45	6,38	6,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,59	18,47	18,26	18,20	17,87	18,28
Transportasi dan Pergudangan	3,59	3,65	3,70	3,76	2,61	3,46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,74	3,76	3,82	3,87	3,65	3,77
Informasi dan Komunikasi	5,45	5,72	5,96	6,21	7,94	6,25
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,60	3,54	3,49	3,41	3,54	3,52
Real Estate	2,46	2,51	2,53	2,54	2,58	2,52
Jasa Perusahaan	0,38	0,39	0,40	0,41	0,41	0,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,21	2,15	2,12	2,08	2,06	2,12
Jasa Pendidikan	3,55	3,60	3,65	3,72	3,69	3,64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	0,92	0,94	0,96	1,08	0,96
Jasa lainnya	1,41	1,42	1,47	1,52	1,49	1,46
Produk Domestik Regional Bruto	100	100	100	100	100	100

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 3 perhitungan laju pertumbuhan diatas dapat diketahui bahwa Sektor Informasi dan Komunikasi selama 4 tahun berturut memberikan laju pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya di Kabupaten Sukoharjo. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan terkecil yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian. laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki laju pertumbuhan yang meningkat dari tahun 2017-2019 dan menurun di tahun 2020 menjadi 0,94.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Menurut lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Sukoharjo

Kategori PDRB	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.10	0.67	3.37	0.94
Pertambangan dan Penggalian	-2.67	2.45	-1.62	-0.21
Industri Pengolahan	6.14	6.47	5.65	-2.75
Pengadaan listrik dan Gas	4.23	4.74	5.25	-2.38
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,limbah dan Daur Ulang	4.29	4.25	6.89	2.35
Konstruksi	6.60	5.61	5.73	-2.86
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.08	4.62	5.53	-3.50
Transportasi dan Pergudangan	7.49	7.23	7.50	-31.75
Penyediaan Akomodasi dan MakanMinum	6.23	7.39	7.47	-7.27
Informasi dan Komunikasi	11.04	10.13	10.38	25.75
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.98	4.12	3.47	2.30
Real Estate	7.71	6.45	6.37	0.08
Jasa Perusahaan	8.19	8.54	9.32	-1.67
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.66	4.37	3.81	-2.41
Jasa Pendidikan	7.20	7.13	8.07	-2.64
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.89	8.33	7.39	11.27
Jasa lainnya	6.80	9.25	9.18	-3.01

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Dapat dilihat dari sektor progresif serta kontribusi pertanian berarti sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang lamban dan tidak memiliki keunggulan kompetitif tetapi memiliki kontribusi pengaruh terhadap

perekonomian di Kabupaten Sukoharjo. PDRB Kabupaten Sukoharjo terdiri dari tujuh belas perekonomian untuk melihat sektor dengan laju Pertumbuhan tertinggi dan hasil dari analisis laju pertumbuhan tersebut akan memperlihatkan besarnya peranan sektor pada perekonomian di Kabupaten Sukoharjo dan memperlihatkan sektor yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi hingga terendah di perekonomian Kabupaten Sukoharjo.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sektor maju di Kabupaten Sukoharjo terdiri dari sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor real estate, sektor jasa perusahaan dan jasa lainnya. Sektor informasi dan komunikasi memiliki tingkat pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya. Sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar ketiga terhadap perekonomian di Kabupaten Sukoharjo (8,27%), kontribusi pertama adalah industri pengolahan (38,37%), sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor (18,28%) yang berarti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan sektor pertanian mempengaruhi perekonomian di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar Pemerintah melakukan pembangunan dengan mengambil skala prioritas pada sektor-sektor yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan untuk meningkatkan perekonomian di Sukoharjo. Daerah. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo perlu meningkatkan peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai sektor hulu dengan meningkatkan penggunaan lahan pertanian yang mendominasi wilayah Kabupaten Sukoharjo sehingga dapat mensuplai sektor industri pengolahan sebagai sektor hilir.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal. 2015. *Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Sulawesi Tenggara*. Jakarta. IAARD Press.
- Aisyah, I., Juarini, J., & Puspitaningrum, D. A. 2020. Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Pacitan. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(1), 79-91.
- Harun, Uton, Rustan. 2010. Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*. 10(1):2-14.
- Iyan, Rita Yani dan Isbah, Ufira. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 8(19):45-54.
- Mappigau, E. 2021. Analisis pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian kehutanan dan perikanan. *AKUNTABEL*, 18(2), 303-311.
- Mukhtar. 2012. Menciptakan Keunggulan Daya Saing Wilayah Melalui Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Humaniora*. 5(2):134-145
- Mulyawati, I. R. 2019. Analisis Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 577-585.
- Ruslan, Dede, Pebri Hastuti, dan Dedi Irawan. 2018. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara Tahun 2000-2018. *Niagawan* 9(1): 45-55.
- Suseno, Dedy, Aji. 2015. Pengembangan daerah berdasarkan tipologi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sektor di wilayah kedung sepur. 8(1)
- Waluyo A. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kab. Grobongan Tahun 2010-2015. Retrieved from Electronic These And Disertation

Diajukan: 13 Desember 2022
Diterima: 24 Maret 2023
Dipublikasikan: 28 April 2023